IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Moses Murdiyono

Universitas Kristen Imanuel Yogyakarta.

moses@ukrimuniversity.ac.id

Abstract

Learning is a planned activity arranged by the teacher so that students are able to learn and achieve every ability or potential they have, with the aim that students who don't know will know, and those who don't understand will understand. As a professional educator, you are required to be able to display every skill, especially when teaching in the classroom. One of his skills is being able to convey every lesson to students. To be able to convey information effectively and efficiently, educators need to choose strategies, learning methods and most importantly, be able to prepare learning plans. Learning planning is a guideline and standard in an effort to achieve learning goals. So this can be a consideration for educators that must be prepared, for example preparations such as curriculum, learning materials, learning methods and strategies, learning media, in this way the quality of education will increase. In this research the author will discuss the implementation of learning planning which can improve four teacher competencies to run well.

Keywords: *Implementation, learning planning, quality of education*

Abstrak

Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar peserta didik mampu belajar dan mencapai setiap kemampuan atau potensi yang dimilikinya, dengan tujuan agar peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak paham menjadi paham. Sebagai pendidik yang profesional dituntut untuk bisa menampilkan setiap keahlian khususnya ketika mengajar di dalam kelas. Salah satu keahliannya tersebut yaitu dapat menyampaikan setiap pembelajaran kepada peserta didik. Untuk dapat menyampaikan informasi yang efektif dan efisien, pendidik perlu memilih strategi, metode pembelajaran dan yang terutama yaitu dapat menyusun perencanaan pembelajaran.¹ Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman dan standar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Maka hal itu dapat menjadi bahan pertimbangan pendidik yang harus di siapkan, misalnya persiapan seperti kurikulum, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dengan demikian mutu pendidikan akan meningkat.² Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai implementasi perencanaan pembelajaran yang bisa meningkatkan empat kompetensi guru berjalan dengan baik.

Kata-kata Kunci: Implementasi, perencanaan pembelajaran, mutu pendidikan

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi

¹Sri Anita, "Strategi Pembelajaran" (Jakarta: Universitas Terbuka 1, 2007).

²Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." , Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 7.1 (2017): 131-147

silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³ Oleh sebab itu para pendidik di sekolah selain perlu memahami setiap pengembangan silabus, pendidik juga sangat perlu untuk mengetahui bahkan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang paling utama yaitu untuk mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi setiap peserta didik sehingga dapat berhasil dalam proses belajarnya. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan belajar peserta didik.⁴

Kaitannya dengan UU Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik harus menyampaikan informasi atau materi pembelajaran terhadap peserta didik secara tepat, sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.⁵ Menurut Zakaria & Awaisu, proses pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang besar bagi peserta didik antara lain: mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, analitik dan tepat dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami masalah klinis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim.⁶ Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila di dukung oleh manajemen. Manajemen merupakan serangkaian aktifitas yang diarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun pendidik dengan tujuan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang di harapkan, oleh sebab itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik wajib untuk menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.⁷ Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah menyusun materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan

³Yanti, Helda, and Syahrani Syahrani. "Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia." *Adiba: Journal of Education* 1.1 (2021): 61-68

⁴Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: Adab, 2021).

⁵Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Zakaria & Awaisu, *Shared-Learning Experience During a Clinical Pharmacy Practice Experience*, *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75 (4), <https://doi.org/10.5688/ajpe75475>.

⁷Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran.", *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 4.2 (2020): 16-35

metode.⁸ Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana merencanakan pembelajaran sehingga pendidik dapat membantu meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan pada analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subyek akan lebih ditonjolkan. Metode kualitatif memiliki tujuan menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.⁹ Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat deskriptif dan kompleks, dan mengutamakan pemahaman mendalam serta interpretatif terhadap fenomena yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif yang kaya, yang memungkinkan pembaca memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti.¹⁰

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur atau referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data baru secara langsung, melainkan lebih kepada sintesis dan analisis terhadap kumpulan literatur yang sudah ada. Tujuan utama penelitian kepustakaan adalah untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu, teori, atau temuan terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.¹¹ Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu berasal dari bahan pustaka, yang kemudian dikumpulkan melalui studi pustaka. Kajian ini berkaitan dengan pemahaman mengenai perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode mengkaji beberapa sumber yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah atau tahapan yang sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Tahapan-tahapan ini mencakup pengajuan judul, perumusan masalah, penentuan tujuan penelitian, pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian. Prosedur penelitian dirancang untuk

⁸Kurniawan, Andri, Sukarman Purba, dkk, “*Perencanaan pembelajaran*”, (Jawa Tengah: Global Eksekutif Teknologi, 2022)

⁹Fai, “Metode Penelitian Kualitatif Adalah” (2022), [online], diakses: <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>, [diakses pada tanggal 29 Juni 2024]

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15-18

¹¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 20017), hal. 1–5.

memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan tepat, dapat dipercaya, dan menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna.¹² Menurut Moleong ada tiga tahapan yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, diantaranya: tahap persiapan pra-lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.¹³ Prinsip-prinsip dasar dalam menganalisis data, yang mencakup identifikasi pokok-pokok tema, merumuskan masalah, dan menemukan inti dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang dilakukan oleh Peneliti yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan, dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang memiliki arti yaitu pengambilan keputusan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat Ely sebagaimana yang dikutip oleh Sanjaya, mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya merupakan suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan.¹⁴ Dapat dikatakan bahwa pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perencanaan haruslah dimulai dengan memiliki target yang akan dicapai, selanjutnya dengan tujuan tersebut dirumuskan bagaimana cara mencapainya.

Menurut KBBI, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan, menjadika orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya mengajar peserta didik dan melalui perencanaan pembelajaran yang menjadi penataan upaya tersebut agar timbul kegiatan belajar. Dalam pembelajaran itu memiliki beberapa komponen yang terlibat, khususnya pendidik dan peserta didik. Sebagai pendidik haruslah memiliki 4 (empat) kemampuan di antaranya, kepribadian, profesional, sosial dan mampu mengajar dengan baik, oleh sebab itu sebagai pendidik sebelum melaksanakan kegiatan KBM haruslah menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik belajar.¹⁶

¹²Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: Percetakan Titan Ilmu, 2021), 26.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.)

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

¹⁵<https://kbbi.web.id/ajar>

¹⁶Harun Sitompul, "Pengembangan Desain Pembelajaran" Makalah Pelatihan RKBM, (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007), hlm. 13.

Dari kedua makna tentang "perencanaan" dan "pembelajaran", Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁷ Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan setiap peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang baru dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai melalui penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dan pendekatan pengajaran.

Penyusunan perencanaan pembelajaran ini dikatakan sangat penting dilakukan, karena tanpa adanya perencanaan, kegiatan pembelajaran akan mengalami kesulitan dan bisa jadi sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang tersebut. Hal ini bisa dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Jaya (2019) perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu, a). Sebagai petunjuk arah; b). Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang; c). Sebagai pedoman pembelajaran; d). Sebagai alat ukur untuk melihat efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut; e). Sebagai bahan penyusun data; f). Untuk dapat menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.¹⁸

Pokok-pokok Penting dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pendidik sebelum melaksanakan KBM yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, di antaranya yaitu merumuskan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam menyusun RPP ini selain berpedoman pada kurikulum dan silabus pendidik juga harus memerhatikan hal hal berikut:

Capaian Pembelajaran Lulusan

Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik. Di dalam proses KBM pendidik haruslah melibatkan proses mental dan fisik melalui adanya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya dengan rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

¹⁷Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran. hlm 87

¹⁸Mudrikah, Saringatun, Muhamad Rizal, dkk, *Perencanaan pembelajaran Di Sekolah*, (Pradina Pustaka, 2021).

Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran yang selalu melibatkan peserta didiknya secara aktif berdampak memberikan pengalaman belajar lebih banyak kepada siswa (Sidek & Yunus, 2012:135-143).¹⁹

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik.²⁰ Jadi metode pembelajaran merupakan suatu aspek yang terpenting di dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi yang digunakan pendidik ketika mengajar maka proses pembelajaran tersebut tidak akan membosankan.

Prinsip Penilaian

Di dalam proses pembelajaran, penolaiian tidak hanya dilakukan pada saat akhir saja, namun juga pendidik dapat menilai peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Dalam penilaian terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu, valid, reliabel, adil, objektif, berekesinambungan, menyeluruh, terbuka, dan bermakna.²¹ Penilaian hendaknya berorientasi pada ketercapaian pembelajaran, artinya penilaian bisa berubah jika peserta didik bersedia memperbaiki proses dan hasil belajarnya sepanjang proses pembelajaran, hal ini sulit dilakukan bila sistem penilaian masih hanya menggunakan sistem tertulis dan tugas (Sutrisno & Suryadi, 2016:162).²²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik haruslah melakukan hal-hal di bawah ini, yaitu: Pertama, Pendidik memberi salam dan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing Kompetensi sikap ini dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, jika kompetensi sikap spiritual dan sosial tersebut tidak diajarkan, kompetensi tersebut harus terimplementasikan

¹⁹Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4.2 (2020): 16-35

²⁰Lufri, Ardi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Startegi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, IRDH Book Publisher, 2020.

²¹Etika Rahmawati, Lali & Mitakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran dan Sastra Indonesia*, Muhammadiyah University Press.

²²Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4.2 (2020): 16-35

dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring dari pembelajaran atau pembelajaran tidak langsung sehingga pada tahapan perencanaan guru sudah harus merancang sikap seperti apa yang menjadi dampak pengiring pembelajaran.²³

Kedua, Pendidik melakukan presensi kepada peserta didik, dan menanyakan keadaannya. Pengembangan sikap ini dilakukan oleh guru, melalui kegiatan mengecek tingkat kehadiran peserta didik, sehingga proses dalam pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang terkait dengan sikap yang termuat capaian pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai sikap positif, mempunyai persepsi pandangan lebih luas dan motivasi belajar lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mental peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan sikap sebagai faktor pembeda yang menentukan tingkat pengetahuan yang ada dalam diri.²⁴

Ketiga, Penyampaian pentingnya memahami materi yang akan dibahas sekaligus memberikan gambaran secara umum materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik menyampaikan apa yang menjadi pencapaian sebelum memulai pembelajaran, hal ini haruslah selalu dilakukan oleh pendidik dengan tujuan peserta didik juga mengetahui tujuan dari materi yang akan disampaikan. Pengetahuan tentang hal yang akan dipelajari itu sangat bermanfaat bagi peserta didik, yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu mengenai materi yang akan dibahas sehingga dapat meningkatkan motivasi instrinsik untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan pendidik. Mempersiapkan materi selama proses perencanaan akan mempermudah guru memberikan pemahaman awal pentingnya materi yang akan diajarkan.²⁵

Tahapan Inti

Pada tahap inti, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan pendidik ketika mengajar di dalam kelas, yaitu sebagai berikut: Pertama, Pendidik memberitahu peserta didik akan garis besar materi yang akan disampaikannya dan kemampuan yang akan dipelajari. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan pendidik sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari.

²³Ibid.

²⁴Novalita, Rahmi. "Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa pplk program studi pendidikan geografi fkip universitas almuslim).", Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi (2014): 147059.

²⁵Ibid, 60.

Sehingga peserta didik menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

Kedua, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh peserta didik. Dalam tahapan ini, pendidik perlu menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut. Contohnya, jika dalam pembelajaran yang digunakan cenderung diskusi, maka pendidik harus menyampaikan bagaimana teknik/prosedur diskusi tersebut. Jika yang digunakan cenderung eksperimen, maka pendidik harus menyampaikan prosedur eksperimen, atau jika belajar cenderung belajar kelompok maka pendidik membentuk kelompok dan harus menyampaikan prosedur belajar kelompok tersebut begitu pula dengan strategi-strategi yang lainnya.

Ketiga, Membahas materi/menyajikan bahan Pelajaran. Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas peserta didik, sehingga dalam prosesnya pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil.²⁶

Tahap Penutup

Pada tahap penutup ini, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan pendidik, yaitu: Pertama, Pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Pendidik menyampaikan rangkuman atau kesimpulan dari penyampaian materi di dalam kelas, dengan memberikan kesempatan juga kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum jelas.

Kedua, Diakhiri dengan doa. Pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam pembinaan sikap, cara tersebut secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan, untuk itu ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para pendidik, di antaranya melalui memberikan contoh (teladan), membiasakan hal-hal yang baik, sehingga peserta didik terbiasa mengucapkan salam karena pendidik sebagai figurnya selalu mengajak dan memberi contoh. Maka dengan itu, sebaiknya untuk mengawali dan mengakhiri kelas pendidik membiasakan kelas untuk berdoa sebelum menutup kelas.

²⁶Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran.", Universitas Pendidikan Indonesia (2010): 1-30.

Model Perencanaan Pembelajaran yang harus di Lakukan di Sekolah

Model pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang disusun dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik. Model perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian hasil belajar, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu di rencanakan dengan baik. Beberapa model perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Model ASSURE

Model pembelajaran yang memadukan teknologi dengan media ajar. Model Assure ini lebih berfokus kepada teknologi dengan media ajar yang bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam merancang pembelajaran yang mudah di pahami peserta didik (Heinich, 1996).²⁷

Model Kemp

Model Kemp ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui latar belakang dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat diketahui penerapan pembelajaran yang baik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Model kemp ini dapat digunakan di jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.²⁸

Model ARCS

Model ini merupakan bentuk pemecahan masalah untuk merancang motivasi belajar peserta didik dengan baik.²⁹

Pengaruh Perencanaan Pembelajaran bagi Kinerja Pendidik di Sekolah

Kinerja merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama satu periode waktu tertentu yang prestasinya dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.³⁰ Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kinerja adalah hasil dalam melaksanakan tugas pendidik sesuai dengan tanggung jawabnya serta

²⁷Kosilah, and Septian Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.", *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.6 (2020): 1139-1148

²⁸Kosassy, Siti Osa, "Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran.", *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 14.1 (2019).

²⁹Amin dan Linda Yurike Susan Sumendep, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat Penerbit LPPM, 2022)

³⁰Rendi Alkafi, *Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Metode Pembelajaran, dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Universitas Lampung, 2014).

kemampuannya untuk mrncapai tujuan yang telah dirancangnya. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang pendidik ketika melaksanaakn kewajiban secara tanggung jawab dan berdasarkan Undang-Undang Ri Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara umum kompetensi guru ada 4 yaitu, Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³¹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan setiap potensi yang di milikinya. Sebagai pendidik sangatlah penting untuk menguasai kompetensi yang diperlukan sebagaimana yang di cantumkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi, salah satunya di sini yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan personal yang harus dimiliki pendidik profesional dengan cara memiliki kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana, adil, dewasa dan juga berwibawa. Profesionalsime pendidik merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihilangkan, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan di era globalisasi, maka dengan itu peran pendidik yang profesional sangat berperan secara maksimal. Sebelum memulai pembelajaran pendidik wajib untuk menyusun RPP, RPP ini berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rancangan sebelumnya oleh pendidik.

Standar kompetensi merupakan sebuah terobosan yang memang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan untuk memberi pemahaman bahkan gambaran kepada setiap pendidik mengenai hal yang harus dimiliki dan dilakukan pendidik dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila pendidik tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Maka dengan itu sebagai pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua atau wali dari peserta didik dan masyarakat sosial.³²

³¹Riana Febriana, *Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Bumi Aksara Group, 2019)

³²Ibda, hamidulloh dan Marta Wijayanti, *Siapakah yang menjadi Guru SD Revolusioner?*, (Publisher: Kalam Nusantara, 2014).

Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula. Pada proses pembelajaran ini erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan bahwa itu merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar atau eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah di rancang dapat di capai dengan baik, namun sebaliknya apabila pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, oleh karena itu sebagai pendidik sangatlah penting memegang peran di dalam pelaksanaan pembelajaran.³³

Mutu Pendidikan di Sekolah

Menurut KBBI, kata mutu berarti (ukuran) baik buruknya suatu benda, kadar, taraf atau drajat (kepandaian, kecerdasan), kualitas.³⁴ Mutu secara umum, dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan. Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan.³⁵

Mutu pendidikan merupakan kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila pendidik dan peserta didik bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Mutu pendidikan dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh peserta didik maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk

³³Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran.", Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4.2 (2020): 16-35.

³⁴<https://kbbi.web.id/mutu>

³⁵Jejen Musafah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2023)

menghasilkan lulusan lulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Karena lulusan lulusan inilah yang akan berkontribusi untuk memajukan Indonesia.³⁶

Implementasi Perencanaan Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Kegiatan belajar mengajar atau KBM akan terlaksana dengan baik jika kegiatan tersebut didukung oleh manajemen pembelajaran. Manajemen merupakan serangkaian aktifitas yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi). dengan tujuan mencapai tujuan yang di rancangannya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah yang dapat mengatur tentang bagaimana pelaksanaan manajemen itu sehingga dapat menjadi arahan pendidik. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, mengajar, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah penyusunan materi, pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan pada waktu tertentu. Perangkat pembelajaran tersebut berupa materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pembelajaran saintifik dapat berjalan efektif bila didukung oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, pendidik, metode, sarana dan prasarana dan peserta didik. Sedangkan untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dibutuhkan sebuah materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya berupa dokumen yang berisi prinsip dasar serta merupakan dokumen yang memayungi dan menjadi acuan bagi pendidik. Materi pembelajaran yang digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik sebagai bahan acuan proses pembelajaran saintifik harus memiliki sifat kepraktisan dan efektivitas. Kepraktisan menunjukkan pada tingkat kemudahan penggunaan dan pelaksanaannya yang meliputi biaya dan kecepatan dalam pelaksanaan.³⁷

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sangat

³⁶Nurlela, *Implementasi Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Al Fatih, 1 (1), 2021, 79-83.

³⁷Siregar, Nadia Sabrina, et al. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 4.1 (2023): 314-322.

dipentingkan. Suatu program dalam lembaga pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya perencanaan yang dibuat dan dilakukan. Oleh karena itu pembuatan perencanaan yang matang itu diperlukan, program yang dibuat kemungkinan besar akan berjalan dengan tidak mulus dan tak tentu arah hanya mengandalkan kegiatan yang dijalankan akan mencapai tujuan saja tanpa menggunakan perencanaan sebagai landasannya.

Perencanaan ini meminimalisasikan ketidakpastian yang akan dialami, maka dengan perencanaan yang baik dapat menghalangi kemungkinan-kemungkinan yang tidak pasti. Perencanaan pembelajaran yang baik dibuat dengan serapi dan seoptimal mungkin, dengan melakukan berbagai analisis dan evaluasi yang bisa mempermudah peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil. Kompetensi pendidik merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan dikembangkan dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Pelaksanaan kompetensi tersebut dapat berjalan jika didukung perencanaan pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula. Oleh sebab itu, sebagai pendidik haruslah menyusun setiap perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan peserta didik dapat memahami arah atau alur pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendep. *164 Model Pembelajaran Konteporer*. Pusat Penerbit LPPM, 2022.
- Anita, Sri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka 1, 2007.
- Etika Rahmawati, Lali & Mitakhul Huda. *Evaluasi Pembelajaran dan Sastra Indonesia*, Muhammadiyah University Press.
- Fai, "Metode Penelitian Kualitatif Adalah" (2022), [online], diakses: <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>, [diakses pada tanggal 29 Juni 2024]
- Febriana, Riana. *Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Bumi Aksara Group, 2019.
- Harun Sitompul. "Pengembangan Desain Pembelajaran". Makalah Pelatihan RKBM, Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007), hlm. 13

- Isnawardatul, Bararah. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.". Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 7.1 (2017): 131-147.
- Kosilah, and Septian Septian. 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.'. Jurnal Inovasi Penelitian 1.6 (2020): 1139-1148
- Kosassy, Siti Osa. "Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran.". Pelita Bangsa Pelestari Pancasila 14.1 (2019).
- Kurniawan, Andri, Sukarman Purba, dkk. "Perencanaan pembelajaran". Jawa Tengah: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Lufri, Ardi, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Startegi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher, 2020.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Mohamad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Percetakan Titan Ilmu, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Musafah, Jejen. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2023.
- Mudrikah, Saringatun, Muhamad Rizal, dkk. *Perencanaan pembelajaran Di Sekolah*. Pradina Pustaka, 2021.
- Novalita, Rahmi. "Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa pplk program studi pendidikan geografi fkip universitas almuslim).", Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi (2014): 147059.
- Nurlela. *Implementasi Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Al Fatih, 1 (1), 2021, 79-83.
- Rendi Alkafi. *Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Metode Pembelajaran, dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Lampung, 2014.
- Ruhimat, Toto. *Prosedur Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia (2010): 1-30.
- Siregar, Nadia Sabrina, et al. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." JURNAL EDUKASI NONFORMAL 4.1 (2023): 314-322.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran.". Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4.2 (2020).
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Yanti, Helda, and Syahrani Syahrani. "Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia." Adiba: Journal of Education 1.1 (2021)
- Yohana Alfiani Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jawa Barat: Adab, 2021.

Zakaria & Awaisu. *Shared-Learning Experience During a Clinical Pharmacy Practice Experience*, American Journal of Pharmaceutical Education, 75 (4), <https://doi.org/10.5688/ajpe75475>.

<https://kbbi.web.id/ajar>

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.